

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu sasaran penting untuk suatu pembangunan daerah. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha-usaha guna meningkatkan derajat hidup suatu bangsa yang sering dengan pendapatan riil perkapita (Suparmoko, 1997).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat dari kemakmuran suatu wilayah atau suatu daerah. Suatu daerah akan mengalami pertumbuhan secara ekonomi hanya jika peningkatan kapasitas produksi dari semua kegiatan ekonomi didalam wilayahnya secara terukur. Dalam beberapa dekade, pembangunan daerah hanya selalu berupaya untuk memperoleh naiknya pertumbuhan ekonomi tanpa memikirkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat akan merata atau tidak. Tetapi untuk pembangunan selanjutnya para pengambil kebijakan pembangunan daerah telah memutuskan untuk memperhitungkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sehingga tidak hanya memprioritaskan pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja namun tingkat pemerataan mulai menjadi suatu indikator bagi kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang produksi dan jasa yang

diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kenaikan kemakmuran masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi ini adalah salah satu masalah makroekonomi dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas ialah pertumbuhan ekonomi yang memiliki orientasi pada penciptaan kesempatan kerja dan berpihak pada penurunan angka kemiskinan. Setidaknya pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan lebih memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat yang termasuk angkatan kerja sehingga penyerapan tenaga kerja akan semakin banyak secara berkelanjutan. Kesempatan tenaga kerja yang luas dan banyaknya penyerapan tenaga kerja akan menurunkan tingkat pengangguran dalam suatu daerah. Selain itu, naiknya pertumbuhan ekonomi akan menjadi suatu indikator yang semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan mengurangi kemiskinan dan akan mengurangi tingkat pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana kenaikan *output* per dalam jangka panjang. Istilah proses ialah suatu perubahan atau perkembangan. Pertumbuhan ekonomi biasanya dilihat dalam kurun waktu tertentu, jika kurun waktu tersebut dalam satu tahun, maka pertumbuhan ekonomi direpresentasikan dalam indeks berantai PDRB atas dasar harga konstan dikurangi 100 persen, sebagai berikut :

$$PE = \frac{PDRB_t - PDRB_{(t-1)}}{PDRB_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

PE : Pertumbuhan Ekonomi

$PDRB_t$: PDRB harga konstan tahun ke t

$PDRB_{(t-1)}$: PDRB harga konstan tahun ke (t-1)

Beberapa faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, ialah :

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam seperti iklim, cuaca, hutan, laut, barang tambang lainnya akan dapat mempermudah usaha untuk membangun pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Dengan modal yang cukup, menggunakan teknologi yang modern serta tenaga ahli dalam bidangnya akan membuat kekayaan alam menjadi efisien dan menguntungkan tanpa merusaknya.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang terus bertambah dari waktu ke waktu bisa menjadi pendorong dan penghambat bagi pertumbuhan ekonomi. Apabila dalam suatu negara dengan kemajuan ekonominya yang belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kepadatan penduduk dan tidak seimbang dengan faktor produksinya maka akan menimbulkan suatu masalah sosial tenaga kerja. Tetapi apabila dalam suatu negara tersebut memiliki jumlah penduduk yang banyak dan memiliki kemahiran maka akan menambah produktivitas dan kegiatan ekonomi akan lebih jalan, sehingga pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan.

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Yang dimaksud dengan barang-barang modal artinya mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya barang-barang modal dan teknologi yang modern akan mempermudah jalannya produktivitas dan dapat mempertinggi efisiensi produksi suatu barang. Sehingga pendapatan per kapitanya juga akan mengalami perkembangan yang pesat.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sikap masyarakat yang masih terikat dengan ada istiadat zaman dahulu akan menghambat perekonomian modern. Sikap masyarakat yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi ialah sikap yang berhemat dan mau berinvestasi, yang mau bekerja keras untuk mendapatkan keuntungan dan pendapatan serta memperluas pendidikan.

e. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Dinegara yang sangat maju perekonomiannya juga luas pasar sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila luas pasar terbatas dan tidak ada dorongan dari para pengusaha tidak menggunakan teknologi modern yang produktivitasnya tinggi, pengusaha lebih suka memproduksi yang teknologinya rendah. Dengan produktivitas yang rendah, maka pendapatan pekerja juga rendah. Luas pasar menimbulkan hambatan kepada negara-negara miskin untuk membangun. Sedangkan dinegara maju luas pasar

merupakan peran penting dalam menentukan cepatnya pertumbuhan ekonomi.

Beberapa teori yang dapat menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi, yaitu :

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu :

- 1) Jumlah penduduk
- 2) Jumlah stok barang-barang modal
- 3) Luas tanah
- 4) Kekayaan alam
- 5) Tingkat teknologi yang digunakan

Menurut para ahli ekonomi klasik pengaruh pertumbuhan ekonomi yang paling berpengaruh adalah penambahan penduduk. Menurut para ahli-ahli ekonomi klasik hukumnya hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Artinya kelangsungan pertumbuhan ekonomi ini tidak akan berlangsung secara terus menerus. Apabila penduduk dengan jumlah yang sedikit memiliki kekayaan alam relatif berlebihan, maka tingkat pengembalian modal dari investasi akan tinggi. Dan keuntungan yang didapatkan para pengusaha pun besar. Situasi seperti ini akan membuat investasi bertambah dan pertumbuhan ekonomi pun akan naik dan menjadi terwujud. Dan apabila sudah terlalu banyak, tingkat kegiatan

ekonomi pun akan menurun karena kegiatan dari produktivitas penduduk akan menjadi negatif. Pertumbuhan ekonomi pun tidak akan mengalami kenaikan terus menerus, sehingga kemakmuran masyarakat akan mengalami penurunan. Jika kemakmuran masyarakat mengalami penurunan, maka ekonomi akan mencapai tingkat yang lebih rendah. Dan jika sudah sampai disituasi ini, maka ekonomi tidak akan dapat berkembang lagi (*Stasionary State*). Menurut pandangan para ahli-ahli ekonomi klasik, keadaan ekonomi yang sudah tidak berkembang ini tidak akan ada yang bisa menghentikannya.

Menurut pandangan para ahli-ahli ekonomi klasik, apabila terdapat kekurangan pada penduduk, dimana produksi marginal lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan perkapita, artinya penambahan penduduk ini akan meningkatkan pendapatan perkapita. Tetapi apabila jumlah penduduk yang semakin banyak maka akan mengurangi produksi marginal. Artinya pendapatan nasional dan pendapatan perkapita akan menjadi semakin lambat.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori pertumbuhan ekonomi ini dikembangkan oleh Keynes yaitu Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod. Beberapa asumsi Teori Harrod-Domar, yaitu :

- 1) Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh dan menyeluruh.
- 2) Perekonomian terdiri dari dua sektor; sektor perusahaan dan rumah tangga.
- 3) Besarnya tabungan proporsional dengan besarnya pendapatan nasional.
- 4) Kecenderungan masyarakat untuk menabung (*Marginal Propensity to Save = MPS*) besarnya tetap, begitu juga dengan ratio antara modal-output (*Capital-Output Ratio = COR*) dan rasio pertambahan modal-ouput (*Incremental Capital-Output Ratio = ICOR*).

Menurut Harrod-Domar, untuk menggantikan barang-barang modal yang rusak, perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya. Tetapi untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian membutuhkan investasi-investasi yang baru sebagai tambahan stok modal. Hubungan tersebut dikenal dengan istilah COR. Dalam teori ini disebutkan bahwa, jika ingin pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka perekonomiannya harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari output totalnya. Semakin banyak tabungan yang kemudian diinvestasikan, maka semakin cepat pula perekonomian akan tumbuh naik (Lincolyn, 2004).

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan

Teori ini hampir sama dengan teori Harrod-Domar yang dimana landasan asumsi ini adalah :

- 1) Tenaga kerja atau penduduk tumbuh dengan laju tertentu, misalnya P pertahun.
- 2) Adanya fungsi produksi $Q = f(K, L)$ yang berlaku setiap periode.
- 3) Adanya kecenderungan menabung (*propensity to save*) bagi masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi (s) tertentu dari output (Q). tabungan masyarakat $S = sQ$; bila naik S juga akan naik, dan begitu juga sebaliknya.
- 4) Semua tabungan masyarakat di investasikan $S = I = \Delta K$. Sesuai dengan anggapan tentang kecenderungan menabung, maka dari output disisakan sejumlah proporsi untuk ditabung dan kemudian diinvestasikan. Dengan begitu, maka terjadilah penambahan stok capital.

d. Teori Dependensia

Didalam teori ini menjelaskan bahwa penyebab keterbelakangan ekonomi yang dialami oleh negara-negara berkembang. Teori ini memiliki asumsi dasar teori yaitu pembagian perekonomian dunia terdapat dua golongan, yang pertama perekonomian negara-negara maju dan yang kedua adalah perekonomian negara-negara yang sedang berkembang. Dalam pendekatan ini memiliki tiga aliran pemikiran yang utama yaitu :

- 1) Model ketergantungan neokolonial
- 2) Model paradigma palsu
- 3) Tesis pembangunan-dualistik

Model ketergantungan neokolonial ini memiliki hubungan antara keberadaan negara-negara terbelakang terhadap evolusi sejarah hubungan internasional yang tidak seimbang antara negara-negara kaya dengan negara-negara miskin dalam sistem kapitalis internasional. Sedangkan model paradigam palsu memiliki hubungan antara negara-negara maju dengan negara-negara miskin dengan kebijakan-kebijakan yang sebenarnya akan mendoktrin para pemimpin dan pembuat kebijakan di negara sedang berkembang. Berbeda dengan tesis pembangunan-dualistik, memandang dunia dalam dua kelompok besar yaitu negara-negara kaya dan miskin. Para negara miskin terdapat segelintir penduduk yang kaya diantara penduduk yang miskin.

2. Investasi

Pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi barang bertujuan untuk menyediakan kebutuhan rumah tangga saat ini, dan pengeluaran yang digunakan untuk barang-barang investasi akan meningkatkan standar hidup untuk tahun-tahun yang akan datang. Investasi ialah suatu komponen GDP dimana masa kini dengan masa depan saling berkaitan. Belanja investasi memainkan peranan penting seperti memperhatikan pada siklus bisnis jangka pendek karena investasi merupakan unsure GDP

yang paling sering berubah, sehingga tidak hanya terpaku pada pertumbuhan jangka panjangnya saja (Mankiw, 2006).

Investasi yang biasa disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang akan menentukan pengeluaran agregat. Jika tabungan yang dari sektor rumah tangga melalui institusi-institusi keuangan yang nantinya akan mengalir ke sektor perusahaan, dan jika perusahaan menggunakan uang tersebut untuk membelikannya dengan barang-barang modal, maka pengeluaran tersebut dinamakan dengan investasi (Sukirno, 2004).

Menurut Dumairy, investasi merupakan suatu penambahan barang modal secara neto positif. Tetapi jika seseorang membeli barang modal dan ditujukan untuk mengganti barang modal yang aus dalam proses produksi bukanlah termasuk investasi, namun hanya pembelian barang modal untuk mengganti (*replacement*).

Dalam praktek usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu ialah golongan sebagai investasi atau penanaman modal meliputi pengeluaran atau pembiayaan, antara lain:

- a. Pembelanjaan pokok berbagai jenis barang modal seperti mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- b. Pembelanjaan penunjang untuk membangun rumah, kantor, pabrik, dan lain-lain.

Tidak seperti yang dilakukan oleh para konsumen (rumah tangga) yang pendapatannya dibelanjakan sebagian besar untuk memberi barang dan jasa yang dibutuhkan, modal yang ditanam untuk investasi guna untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya, bukan untuk memenuhi kebutuhan semata. Tidak hanya untuk mencari keuntungan untuk masa depan, tetapi terdapat beberapa faktor yang akan menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan oleh penanam modal dalam perekonomian (Sukirno, 1997).

Faktor-faktor utama yang menentukan investasi ialah :

- a. Tingkat keuntungan investasi yang akan diperoleh
- b. Tingkat bunga
- c. Perkiraan keadaan ekonomi dimasa yang akan datang
- d. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
- e. Keuntungan yang akan diperoleh perusahaan

Semakin besar nilai investasi maka akan semakin banyak pula kesempatan kerja yang diciptakan oleh perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja (Putra, 2012).

Menurut Linda (2007), beberapa jenis investasi yaitu :

- a. *Public investment* : investasi/ penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat atau pemerintah daerah yang sifatnya secara resmi.
- b. *Private investment* : investasi yang dilakukan oleh pihak swasta.
- c. *Domestic investment* : investasi/ penanaman modal dalam negeri.

- d. *Foreign investment* : investasi/ penanaman modal asing.
- e. *Gross investment* : total dari seluruh penanaman modal yang dilakukan pada suatu waktu baik itu *autonomus* maupun *induced* atau *private* maupun *public*.
- f. *Net investment* : selisih antara penanaman modal/ investasi bruto dengan penyusutan.

Pemerintah harus memperhatikan beberapa faktor seperti dikarenakan alasan politis dan strategis pengembangan suatu daerah, misalnya daerah yang memiliki sejarah khusus dan daerah perbatasan akan memerlukan perhatian yang khusus termasuk dalam kebijakan investasi. Sehingga investasi yang jenisnya dilakukan oleh pemerintah maupun swasta akan dapat menambah kesempatan kerja dan memberikan sumbangan terhadap masalah ekonomi.

3. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari dari semua sumber-sumber dalam wilayah daerah itu sendiri dan dipungut berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku dan peraturan daerah itu sendiri.

Tujuan dari pendapatan asli daerah ialah untuk meningkatkan pendapatan daerah dalam suatu daerah atau wilayah. Peningkatan pendapatan asli daerah wajib dilakukan oleh setiap pemerintahan daerah agar sanggup membiayai kebutuhannya sendiri, sehingga pemerintah

daerah akan mengurangi rasa ketergantungannya terhadap pemerintah pusat.

Menurut Undang-Undang No. 33 tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu menurut peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendapatan daerah diperoleh dari :

a. Pajak Daerah

Menurut UU No. 28 tahun 2009 Pajak Daerah, yang disebut pajak adalah suatu kontribusi yang wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa atau diwajibkan berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan timbal balik dan dimanfaatkan untuk kemakmuran rakyat dalam suatu Daerah.

Peranan pajak daerah sama halnya dengan pajak umum, pajak daerah memiliki peranan ganda, yaitu :

- 1) Sebagai sumber pendapatan daerah (budgetary)
- 2) Sebagai alat pengatur (regulatory)

Syarat untuk menggapai tujuan dari pemungutan pajak, dan agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, yaitu (Mardiasmo, 2006) :

1. Pemungutan pajak harus secara adil (syarat adil)

Menurut tujuan hukum ialah tercapainya keadilan undang-undang dan pelaksanaan pemungutan pajak harus secara adil. Yang dimaksud adil dalam perundang-undangan diantaranya ialah yang mengenakan pajak secara umum dan merata, serta menyesuaikan

dengan kemampuan masing-masing. Adil dalam pelaksanaannya adalah dengan memberikan hak bagi mereka yang wajib pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan keberatan banding kepada majelis Pertimbangan Pajak.

2. Pemungutan pajak harus sesuai berdasarkan Undang-Undang (Syarat Yuridis).

Dalam Undang Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 23 ayat 2 tentang pajak, hal ini memberikan jaminan kepada warga negara Indonesia untuk mendapatkan keadilan.

3. Pemungutan pajak tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomis).

Pemungutan pajak tidak seharusnya mengganggu aktivitas ekonomi seperti kegiatan produksi atau perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kurangnya semangat masyarakat dalam kegiatan perekonomian.

4. Pemungutan pajak harus efisien (Syarat Finansili)

Pemungutan pajak juga harus sesuai dengan fungsi keuangan yang ada, biaya pemungutan pajak harus ditekan sehingga biaya pemungutan lebih rendah dari hasil pemungutannya.

b. Retribusi Daerah

Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah ini telah dicabut UU Nomor 18 Tahun 1997, dan telah diubah dengan UU Nomor 34 Tahun 2000. Isi dari Undang-undang pajak dan retribusi daerah yang baru ini memberikan keuntungan daerah dengan adanya sumber-sumber pendapatan baru, disisi lain ada beberapa sumber pendapatan asli daerah yang tidak boleh lagi dipungut oleh daerah dan harus dihapuskan terutama yang berasal dari retribusi daerah.

Terdapat tiga golongan retribusi menurut UU Nomor 28 Tahun 2009, yaitu :

1) Retribusi Jasa Umum

Pelayanan yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah guna tujuan kepentingan dan bermanfaat bagi umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi. Beberapa jenis retribusi jasa umum, yaitu : retribusi layanan kesehatan, retribusi pelayanan persampahan/ kebersihan, retribusi penggantian biaya cetak KTP dan Akte catatan sipil, retribusi pelayanan pemakaman dan pengabuan mayat, retribusi pelayanan parker tepi jalan umum, retribusi pelayanan pasar, retribusi pengujian kendaraan bermotor, retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran, retribusi penggantian biaya cetak peta, retribusi penyediaan/ penyedotan kakus, retribusi pengelolaan limbah cair, retribusi pelayanan tera/

tera ulang, retribusi pelayanan pendidikan, dan retribusi pengendalian menara telekomunikasi.

2) Retribusi Jasa Usaha

Dana yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah dikarenakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa usaha bagi kepentingan orang pribadi. Beberapa jenis retribusi jasa usaha, ialah : retribusi pemakaian kekayaan daerah, retribusi pasar grosir atau pertokoan, retribusi tempat pelelangan, retribusi terminal, retribusi tempat khusus parkir, retribusi tempat penginapan/ villa, retribusi rumah potong hewan, retribusi pelayanan kepelabuhan, retribusi tempat olah raga dan rekreasi, retribusi penyebrangan air, dan retribusi penjualan produksi usaha daerah.

3) Retribusi Perizinan Tertentu

Dana yang diberikan oleh pemerintah daerah dikarenakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas pemberian izin tertentu yang khusus bagi kepentingan orang pribadi. Beberapa jenis retribusi perizinan tertentu, ialah : retribusi izin mendirikan bangunan, retribusi minuman berakohol, retribusi izin gangguan, retribusi izin trayek, dan retribusi izin usaha perikanan.

Dampak dari pemungutan pajak dan retribusi daerah yang berlebihan untuk jangka pendeknya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, tetapi dampak bagi jangka panjangnya akan menurunkan

kegiatan perekonomian yang akan menyebabkan menurunnya pendapatan asli daerah.

4. Pengangguran

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang paling berat dan yang mempengaruhi manusia secara langsung. Akibat dari orang yang kehilangan pekerjaan akan menyebabkan tekanan psikologis dan turunya standar kehidupan seseorang. Pengangguran dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang umurnya termasuk dalam golongan angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum bisa diperoleh, pengangguran disebabkan oleh kekurangan pengeluaran agregat (Mankiw, 2003).

Dalam indikator ketenagakerjaan, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah penduduk yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja atau penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mempersiapkan segala sesuatunya untuk memulai usaha baru atau penduduk yang tidak bekerja tetapi masih mencari pekerjaan.

Pengangguran merupakan kenyataan yang harus dihadapi dan tidak hanya oleh Negara-negara yang sedang berkembang, tetapi Negara-negara yang sudah maju juga mengalami masalah ketenagakerjaan yaitu pengangguran. Pengangguran didefinisikan sebagai salah satu kategori angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2001).

Seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat diperolehnya maka bisa diartikan sebagai pengangguran. Berbeda dengan halnya seseorang yang tidak bekerja tetapi secara aktif masih mencari pekerjaan sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran (Sukirno, 2006).

Ada dua pendekatan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat pengangguran, yaitu :

a. Pendekatan Angkatan Kerja

Untuk menentukan besar kecilnya pengangguran maka dapat dihitung berdasarkan presentasi dari perbandingan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Pengangguran} = \frac{\text{jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

b. Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja

Untuk menghitung besar kecilnya tingkat pengangguran yang didasarkan pada pendekatan pemanfaatan tenaga kerja, yaitu :

1) *Underemployed* atau setengah menganggur ialah mereka yang memiliki bekerja tetapi waktu jam kerjanya kurang dari 35 jam dalam seminggu.

2) *Employed* atau bekerja yaitu mereka yang memiliki pekerjaan dan jam kerjanya mencapai 35 jam dalam seminggu (Murni, 2006).

Beberapa teori yang dapat menjelaskan tentang pengangguran di Indonesia, yaitu :

a. Teori Klasik

Dalam teori klasik pengangguran dapat terjadinya mekanisme harga di pasar bebas dapat menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran (*supply*) melalui sisi penawaran itu sendiri. Teori klasik memberikan pandangan tentang akibat dari pengangguran yaitu adanya mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga (T.Gilarso, 2004).

Kelebihan penawaran tenaga kerja dalam Teori Klasik ini akan menyebabkan turunnya upah dan membuat biaya produksi suatu perusahaan menjadi turun. Sehingga jika keuntungan yang diperoleh dari biaya rendah maka permintaan tenaga kerja akan meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi. Dan jika harga relatif lebih stabil, maka peningkatan permintaan tenaga kerja selanjutnya akan mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar atau dengan kata lain, masalah pengangguran ini telah diserahkan semuanya terhadap mekanisme pasar (M.Tohar, 2000).

b. Teori Keynes

Dalam Teori Keynes, menanggapi masalah pengangguran adalah hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, karena menurut Teori Keynes masalah pengangguran yang timbul karena permintaan agregat yang rendah. Sehingga pertumbuhan ekonomi pun terhambat bukan lagi karena rendahnya produksi tetapi rendahnya konsumsi. Menurut

Teori Keynes pengangguran tidak bisa diserahkan kepada mekanisme pasar bebas. Teori Klasik dianggap tidak tepat karena jika tenaga kerja meningkat maka upah akan mengalami penurunan dan penurunan upah ini akan menyebabkan kerugian dan akan menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Sehingga produsen akan mengalami kerugian dan tidak bisa menyerap kelebihan tenaga kerja. Selain itu, turunnya upah pada kenyataannya akan cenderung lebih sulit.

Dalam Teori Keynes ini, Keynes menganjurkan dengan adanya campur tangan pemerintah untuk mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor swasta dapat menciptakan lapangan kerja sehingga pengangguran akan berkurang (Hadi Soesastro, 2005). Tugas pemerintah hanya bertugas untuk menjaga tingkat permintaan agregat, sedangkan penyediaan lapangan kerja ialah tugas dari sektor swasta.

Pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan untuk pemotongan pajak jika saat perekonomian mengalami resesi dengan tujuan untuk mempertahankan pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat dapat terjaga.

c. Teori Kependudukan Malthus

Dalam teori ini Malthus memiliki pemikiran bahwa pertumbuhan penduduk cenderung akan melebihi pertumbuhan persediaan makanan. Menurut Malthus penduduk cenderung akan tumbuh secara “deret ukur” (contoh : dalam lambing 1, 2, 4, 8, 16, dan seterusnya)

sedangkan persediaan makanan cenderung tumbuh secara “deret hitung” (contoh ; dalam deret 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya). Dalam karya Malthus yang lain, dia menekankan bahwa penduduk cenderung akan tumbuh tanpa ada batas hingga mencapai batas persediaan makanan. Kesimpulannya menurut Malthus ialah kuantitas manusia akan terjerumus kearah kemiskinan dan kelaparan. Sedangkan untuk keadaan jangka panjang, keadaan seperti itu tidak akan teralihkan dengan kemajuan teknologi karena penawaran makanan terbatas, sedangkan “pertumbuhan penduduk yang tidak terbatas, bumi juga tidak mampu untuk memproduksi makanan untuk menjaga eksistensi manusia”.

Jadi teori Malthus yang pertumbuhan penduduk cenderung akan terus bertambah hingga batas persediaan makanan adalah manusia akan melanjutkan kehidupannya dengan cara mencari sumber makanan, dengan persaingan seperti ini sebagian manusia akan ada yang tersisih dan tidak mampu memperoleh persediaan makanan.

Bila diartikan pada zaman saat ini, semakin cepat pertumbuhan penduduk maka akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak juga, tetapi kenyataannya keadaan seperti ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja. Karena jumlah kesempatan kerja yang tidak seimbang ini, kemudia masyarakat akan saling bersaing untuk mendapatkan pekerjaan, dan masyarakat yang tidak mendapatkan

pekerjaan akan menjadi golongan pengangguran. Sehingga teori ini dapat digunakan untuk menganalisis pengangguran.

d. Teori Sosiologi Ekonomi Neo-Marxian

Pada awal abad 20, analisis Marx yang berisi tentang struktur dan proses ekonomi yang bisa dibayangkan sebagai system kapitalisme kompetitif. Pada zaman itu industri kapitalis masih tergolong kecil dan belum bisa mengendalikan pasar serta memegang perekonomian. Tetapi keyakinan Marx akan kapitalis yang muncul dengan pesatnya maka akan ada suatu kompetisi antar industri yang akan menghasilkan system monopoli dari industri yang paling kuat dalam persaingan tersebut. Kemunculan monopoli modal ini, akan ada satu dari beberapa perusahaan dalam perusahaan besar yang akan mengontrol dan menjaga perusahaan-perusahaan lain dan perekonomian kapitalis ini.

Dalam analisis Marx ini mempunyai konsep “kelas buruh”, yang dimaksud adalah bukan sekelompok orang atau para pekerja tetapi pembeli dan penjualan tenaga kerja. Segolongan orang yang terpaksa menjual tenaga kerja dikarenakan para tenaga kerja tidak mempunyai alat produksi sama sekali, dan dijual kepada sebagian kecil orang yang mempunyai alat produksi (Bavement dalam Ritzer, 2003).

Sehingga jika system kapitalis ini lebih mengarah ke system kapitalis monopoli, maka perusahaan kecil tentu dalam hal pemasaran akan tidak mampu bersaing dengan perusahaan yang sudah besar, akibatnya perusahaan kecil akan bangkrut dan tidak mampu untuk

memberikan upah kepada karyawannya. Setelah perusahaan tersebut sudah tidak beroperasi lagi, para pekerja tersebut menjadi pengangguran.

Beberapa jenis-jenis dari pengangguran :

a. Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Ada empat jenis pengangguran yang berdasarkan penyebabnya:

1) Pengangguran Friksional (Normal)

Yang disebut pengangguran friksional atau pengangguran normal ialah pengangguran yang hanya sebanyak dua sampai tiga persen dari jumlah tenaga kerja, maka menurut ekonomi itu sudah mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran ini sedang mencari pekerjaan lain yang lebih baik sehingga sedang tidak bekerja dahulu. Dalam perekonomian yang bertumbuh pesat, pengangguran dengan pekerjaan yang mudah didapat dengan gaji yang rendah, sebaliknya bagi pengusaha mereka kesusahan untuk mencari tenaga kerja, akibatnya para pengusaha ini menawarkan gaji yang lebih tinggi. Dengan begini para pencari kerja akan meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang gajinya lebih tinggi dan sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja inilah mereka termasuk dalam golongan pengangguran normal atau friksional.

2) Pengangguran Siklikal

Perkembangan ekonomi tidak selalu baik, disaat permintaan agregat lebih tinggi akan mendorong pengusaha untuk menaikkan produksi, sehingga banyak tenaga kerja yang mendapatkan kesempatan kerja dan pengangguran juga akan berkurang. Sebaliknya jika permintaan agregat sedang menurun lebih banyak, daya beli masyarakat juga menurun sehingga penjualan akan merosot dan hanya akan disimpan digudang, dampaknya ialah perusahaan akan mengurangi tenaga kerja, sehingga pengangguran akan semakin bertambah.

3) Pengangguran Struktural

Yang dimaksud dengan pengangguran struktural ialah pengangguran yang disebabkan karena terjadinya perubahan struktur dalam kegiatan ekonomi, seperti masyarakat yang daya belinya menjadi turun sehingga kegiatan produksi menjadi lebih rendah dan karyawannya akan di pecat karena perusahaan sudah tidak mampu lagi untuk memberikan upah kepada karyawannya. Terjadinya pengangguran struktural ini apabila syarat untuk para pencari lapangan kerja tidak sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan, semakin bagusnya kualitas perusahaan tersebut, semakin tinggi pula syarat untuk para pencari tenaga kerja.

4) Pengangguran Teknologi

Yang dimaksud dengan pengangguran teknologi ialah mereka yang tergantikan oleh mesin-mesin atau bahan-bahan kimia. Misalnya, tenaga kerja yang biasa digunakan untuk membersihkan sawah atau ladang, di zaman modern ini tenaga kerja akan digantikan dengan mesin-mesin, sehingga akan mempermudah pekerjaan dan akan lebih efisien. Tetapi dengan keadaan yang seperti ini akan menambah pengangguran.

b. Pengangguran Berdasarkan Cirinya :

Pengangguran berdasarkan cirinya ada empat kelompok, yaitu (Sukirno, 1994):

1) Penganggura Terbuka

Yang dimaksud dengan pengangguran terbuka ialah masyarakat yang bekerja separuh waktu atau tidak mempunyai pekerjaan dalam jangka waktu yang panjang. Penyebab lainnya yang mengakibatkan pengangguran terbuka seperti kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan jasa tenaga kerja, menurunnya kegiatan ekonomi, dll.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi ialah suatu wadah untuk pekerja yang dimana pekerjaanya lebih banyak jumlah dari yang sebenarnya dibutuhkan supaya bisa menjalankan kegiatannya dengan efisien.

Kelebihan tenaga kerja ini yang disebut dengan pengangguran tersembunyi.

3) Pengangguran Musiman

Keadaan pengangguran yang terjadi pada masa-masa tertentu dalam satu tahun. Seperti petani yang menganggur saat menunggu masa tanam sampai musim panen.

4) Setengah Menganggur

Setengah menganggur atau *underemployed* ialah mereka yang tidak menganggur, tetapi jam kerjanya tidak penuh waktunya.

Ada dua dampak buruk dari pengangguran, yaitu (Sukirno, 2004):

- a. Dampak buruk terhadap perekonomian
 - 1) Tingkat kemakmuran masyarakat yang mungkin tidak bisa dicapai.
 - 2) Kegiatan ekonomi yang rendah akan menyebabkan penurunan terhadap pendapatan pajak pemerintah.
- b. Dampak buruk terhadap individu masyarakat
 - 1) Masyarakat akan kehilangan mata pencaharian.
 - 2) Masyarakat kehilangan keterampilannya bila tidak diasah.
 - 3) Akan menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik.

B. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Teori Harrod-Domar adalah salah satu teori pertumbuhan ekonomi yang dipakai sebagai referensi dalam studi ekonomi pembangunan. Konsep utamanya dalam teori ini adalah *Capital Output Ratio*(COR),

teori ini digunakan untuk menumbuhkan perekonomian yang dibutuhkan investasi baru guna menambah stok modal. Sedangkan *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) memperlihatkan adanya kaitan jumlah kenaikan output (ΔY) dikarenakan kenaikan tertentu stok modal (ΔK). Jika peningkatan stok modal meningkat maka akan meningkat juga output yang akan dihasilkan. (Jhingan, 2007). Pentingnya COR dan ICOR akan terlihat jika menguji konsistensi antara target pembangunan dengan tambahan modal yang dikumpulkan dari tabungan berjalan (Arsyad, 1999).

2. Hubungan antara pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Menciptakan mandiriya suatu daerah adalah salah satu tujuan utama dari desentralisasi fiskal. Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, maka pemerintah diharapkan untuk menggali sumber-sumber keuangan daerah. Sehingga, jika pendapatan asli daerah meningkat, maka dana pemerintah daerah akan menjadi lebih banyak dan akan menciptakan kemandirian daerah dan pemerintah daerah diharapkan memiliki inisiatif untuk lebih menggali masyarakat atau daerah yang berpotensi. Pendapatan asli daerah yang semakin meningkat dan menambah dana bagi pemerintah daerah yang kemudian dana tersebut dipergunakan untuk membangun sarana dan prasarana di daerah tersebut. Salah satu tugas pemerintah daerah adalah menaikkan kesejahteraan masyarakat, untuk menaikkannya membutuhkan pendapatan asli daerah

guna bentuk kemandirian di era otonomi daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang pertumbuhan PDRBnya meningkat dari tahun ke tahun (Sidik, 2002).

3. Hubungan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Menurut teori, pertumbuhan ekonomi selalu mengalami peningkatan dan diharapkan dapat mengurangi pengangguran serta menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dalam jangka waktu yang cukup lama akan memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang membutuhkan dan meninjau pada padat karya, sehingga dengan begitu jumlah pengangguran akan semakin berkurang (Prayudita, 2015).

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Isi dari bagian ini adalah tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran untuk menulis penelitian ini dan dijadikan sebagai acuan untuk menyusun penelitian ini. Berikut ada beberapa daftar penelitian terdahulu, yaitu :

- 1) Rafika (2012), dengan judul “Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” dengan menggunakan metode OLS, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan, PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado.

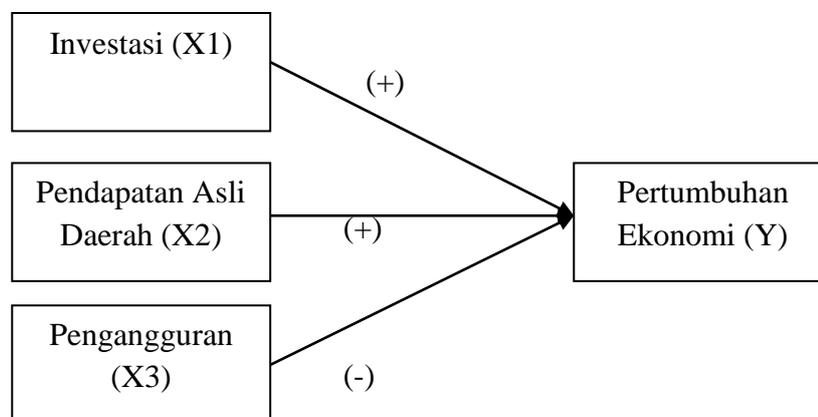
- 2) Zainuddin (2016), dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2004-2014” dengan menggunakan metode data panel, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan uji F investasi, tenaga kerja, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi DIY. Secara parsial investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi DIY, sedangkan tenaga kerja dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi DIY.
- 3) Deddy (2008), dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah” dengan menggunakan metode OLS, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa angkatan kerja, investasi swasta (PMA dan PMDN) belanja pemerintah daerah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Krisis ekonomi telah menyebabkan perbedaan yang nyata kondisi antara sebelum dan sesudah krisis sehingga memberikan arah yang negatif.
- 4) Pieter N. De Fretes (2007) dengan judul “Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pembangunan Ekonomi” dengan menggunakan metode regresi linier berganda, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa investasi asing signifikan berpengaruh terhadap kesempatan kerja

dan pendapatan perkapita sedangkan investasi domestic tidak berpengaruh signifikan.

- 5) Ervin (2009), dengan judul “Pengaruh Investasi Swasta dan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan” dengan menggunakan metode regresi linier berganda, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan perdagangan internasional dan investasi swasta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan secara parsial perdagangan internasional mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Kerangka Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, teori ini akan dipaparkan dan disusun dalam kerangka teori sebagai berikut :



Sumber : (Rustiono, 2008)

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat dari kemakmuran suatu wilayah atau suatu daerah. Suatu daerah akan mengalami pertumbuhan secara ekonomi hanya jika peningkatan kapasitas produksi dari semua kegiatan ekonomi didalam wilayahnya secara terukur.

E. Hipotesis

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu maka dapat dibentuk menjadi beberapa hipotesis, yaitu :

1. Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.